

PERKEMBANGAN FONOLOGI ANAK USIA DINI

Muhammad Solihin

Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email: muhammadsolihin@iaiyasnibungo.ac.id

Abstract

Language development in Early childhood is a basic skills according to the characteristics and stages of age. This research was examined about phonological development, namely how the child's development in the process of producing sounds in language. This research was focused on the problem of how the development of vowels and consonants in children aged 4 years old. This research used descriptive qualitative research approach. This data was in the form of recorded data that is verbal data which is carried out non-statistical analysis to obtain a descriptive of phonological development, especially on the development of vowel and consonant sounds in children aged 4 years. Based on the results of data analysis, it's concluded that the data shows the development of vowel and consonant sounds in children aged 4 years could be spoken as a whole. However, the development of vocal sounds in certain positions the child cannot pronounce it, thereby eliminating the sound. Whereas, the consonant sound especially at the beginning of the word replaces it with another consonant sound that is closest to the sound of the letter.

Keywords: Development, Phonology, Early Childhood.

Abstrak

Perkembangan bahasa anak usia dini adalah kemampuan dasar yang perlu dikembangkan sejak dini dan harus sesuai dengan karakteristik dan tahapan usianya. Penelitian ini meneliti tentang perkembangan fonologi yaitu bagaimana perkembangan anak dalam proses menghasilkan bunyi dalam berbahasa. Penelitian ini difokuskan pada masalah bagaimana perkembangan bunyi vokal dan konsonan pada anak usia 4 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Data ini berupa data hasil rekaman yaitu data-data verbal yang selanjutnya dilakukan analisis non-statistik untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang perkembangan fonologi, khususnya terhadap perkembangan bunyi vokal dan konsonan pada anak usia 4 tahun. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan perkembangan bunyi vokal dan konsonan pada anak usia 4 tahun sudah dapat diucapkan secara keseluruhan. Namun dengan demikian, pada perkembangan bunyi vokal pada posisi tertentu anak tidak dapat mengucapkannya, sehingga menghilangkan bunyi tersebut. Sedangkan pada bunyi konsonan pada posisi tertentu terutama pada awal kata anak menggantikannya dengan bunyi konsonan lainnya yang paling dekat dengan bunyi huruf tersebut.

Kata kunci: Perkembangan, Fonologi, Anak Usia Dini.

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial dimana dalam kehidupannya mereka perlu berinteraksi satu sama lain, khususnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses interaksi antara seseorang dengan orang atau sekelompok orang lainnya diperlukan alat komunikasi yaitu bahasa.

Menurut ahli psikolinguistik untuk memahami bagaimana bahasa atau kalimat itu diproses, seperti bagaimana orang berkomunikasi satu sama lain, ada beberapa hal yang harus dipahami yaitu:

1. Bunyi (ucapan) suatu pesan secara terpisah dan dikenal.
2. Kata-kata diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai dengan maknanya.
3. Struktur tata bahasa suatu pesan dapat dianalisa melalui permainan kata.
4. Hasil interpretasi suatu pesan dievaluasi menurut pengalaman masa lalu dan konteksnya masa kini.¹

Bahasa merupakan system yang kompleks berdasarkan analisa dari berbagai tingkatan. Bahasa manusia dianalisis berdasarkan fonologi (system bunyi), morfologi (aturan formasi kata), leksikon (kosa kata), sintaksis (kaidah dari kombinasi penggunaan tata bahasa), semantic (makna kata), dan pragmatic (kaidah berdasarkan interaksi social dan interpretasi dalam konteks).

Dengan demikian, bahasa memiliki beberapa komponen yang harus dikuasi oleh manusia, salah satu komponen tersebut adalah sistem fonologi. Fonologi merupakan kajian terhadap bagaimana bunyi dalam sistem berbahasa dihasil. Ada dua sistem bunyi dalam bahasa, yaitu bunyi vokal dan bunyi konsonan. Pemerolehan bunyi pada anak telah berkembang sejak bayi, mulai dari bunyi celotehan hingga anak mampu mengucapkan bunyi seperti ucapan orang dewasa, Bagaimana proses pemerolehan bunyi itu berkembang ? untuk

¹ Gleason dan Ratner, Gleason, Jean Baroko & Nan Bernstein Ratner, *Psycholinguistics* (Orlando: Harcourt Brace Collage, 1998), h. 8.

itu dalam artikel ini dipaparkan bagaimana perkembangan fonologi pada anak, khususnya pada anak usia 4 tahun.

Penelitian ini meneliti tentang perkembangan fonologi yaitu bagaimana perkembangan anak dalam proses menghasilkan bunyi dalam berbahasa, dimana dalam penelitian ini akan difokuskan pada masalah bagaimana perkembangan bunyi vokal dan konsonan pada anak usia 4 tahun.

B. Pembahasan

1. Pengertian Fonologi

Fonologi adalah kumpulan bunyi-bunyi (fonem) yang banyak dalam suatu bahasa; termasuk di dalamnya aturan menggabungkannya ke dalam kata-kata. Kata-kata di dalam bahasa dapat dibagikan kedalam rangkaian bunyi dan bagian dari pengetahuan bahasa merupakan proses memahami bunyi yang digunakan bahasa tersebut serta memahami aturan-aturan untuk mengkombinasikan bahasa tersebut. Studi tentang bagaimana pengucapan suatu bahasa menurut fisik yang diucapkan dinamakan fonetik artikulasi (*articulatory phonetics*). Sejumlah besar bunyi yang diucapkan tersedia dalam berbagai bahasa di dunia ini. Meskipun secara substansial keanekaragaman bahasa-bahasa di dunia – jumlah huruf konsonan antara 6 dan 95, dan jumlah huruf vokal antara 3 dan 46 – pemakaian bahasa tunggal pengucapannya kira-kira 23 huruf konsonan dan 9 huruf vokal.²

Bunyi yang terkecil yang digunakan suatu bahasa disebut *phonemes* (fonem). Fonem menunjukkan perbedaan; mengubah satu huruf dengan huruf lainnya yang menjadikan suatu kata yang bermakna atau juga tidak bermakna. Kita mencoba belajar bahasa sebagai bahasa kedua yang disebut *phonemic inventory* (bunyi-bunyi yang digunakan dalam berbahasa) berbeda satu sama yang lain.

Pembicara suatu bahasa harus dapat menghasilkan perbedaan bunyi bahasa yang bermakna. Mereka juga harus mempelajari perbedaan-perbedaan bunyi yang tidak bermakna. Perbedaan bunyi

² Ian Maddieson, *Patterns of Sounds*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1984). h. 9

tidak dapat digunakan membedakan makna, dalam bahasa Inggris terdapat dua bunyi terpisah dari fonem-fonemnya disebut *allophones* (variasi dari fonem yang sama). Proses membedakan fonem yang menghasilkan makna berarti juga mempelajari perbedaan fonem yang tidak bermakna merupakan salah satu keberhasilan dalam berbahasa.

2. Perkembangan Fonologi

Perkembangan fonologi melalui proses yang panjang dari dekode bahasa. Sebahagian besar pembinaan morfologi anak akan bergantung pada kemampuannya menerima dan mengeluarkan unit fonologi. Selama usia pra sekolah, anak tidak hanya menerima inventaris fonetik dan sistem fonologi tapi juga mengembangkan kemampuan menentukan bunyi mana yang dipakai untuk membedakan makna. Pemerolehan fonologi berkaitan dengan proses konstruksi suku kata yang terdiri dari gabungan vokal dan konsonan. Bahkan dalam mengumam anak menggunakan konsonan-vokal (KV) atau konsonan-vokal-konsonan (KVK). Proses lainnya berkaitan dengan asimilasi dan substitusi sampai pada persepsi dan produksi suara.

a. Teori Nativisme

Yang paling terkenal dalam teori nativists dikemukakan oleh Roman Jakobson. Teori yang didasarkan pada pertimbangan teoritis diambil dari bahasa orang dewasa dan kemudian sesuai dengan beberapa laporan dari kata yang ada pada anak dianggap tidak begitu penting.³ Namun, karyanya yang sangat penting karena minat yang membangkitkan fonologi anak, khusus klaimnya bahwa bunyi yang diperoleh dalam bahasa tertentu tidak ada dalam bahasa yang ada di dunia.

Teori Jakobson, ruang lingkupnya agak terbatas, hanya berhubungan dengan urutan phonemic contrast yang dikembangkan

³ Roman Jakobson, *Child Language, Aphasia and Phonological Universals*. (The Hague: Mouton Publishers, 1968). h. 79

oleh anak-anak, dan memang tampaknya menggambarkan secara garis besar. Gagasannya adalah bahwa semua anak menunjukkan pada dasarnya urutannya sama dalam pemerolehan phonemic contrast dan kontras paling awal dikembangkan oleh individu merupakan paling umum dalam bahasa dunia. Oleh karena itu, anak pertama kali belajar menghasilkan kontras konsonan-vokal sejak ditemukan dalam semua bahasa. Suku kata seperti "pa" dan "ma," yang tentu saja banyak anak melakukan hal yang sama. Dia mengusulkan bahwa anak-anak kemudian terus membagi baik vokal maupun konsonan, membuat perbedaan yang lebih baik hingga mereka mencapai penuh kontras yang diminta oleh bahasa sekitar mereka. Pembagian konsonan diharapkan dimulai baik dengan membedakan nasal dari non nasal stop: atau labial dari non labial stop. Setelah labial non labial telah di peroleh, anak bisa belajar untuk membedakan kembali (biasanya velar) konsonan dari dental atau alveolar.

Urutan perkembangan ini cukup lazim, sehingga pola ini diterbitkan di Menn (1976) Yacob, merekam subjeknya tiga kali per minggu dari usia 12 - 21 bulan, memperoleh kontras dental dan velar stop sebelum belajar memproduksi labials. Anak-anak lain yang telah dipelajari, misalnya, Hildcgard (Leopold, 1970) telah memproduksi kata tanpa vokal apapun, seperti mmm atau" sst, "sebagai kata pertama. Hal ini bertentangan dengan prediksi *mama papa*. Kita perhatikan lagi bahwa teori Jakobson mengatakan apa-apa tentang bunyi dalam diri mereka sendiri tetapi hanya karena mereka mewakili fonem, sehingga perkembangan phonemic accuracy keluar dari ruang lingkup teorinya.

b. Teori behaviorisme

Pendekatan behavioris dalam memperoleh fonologi yang terbaik dicontohkan oleh studi Olmsted (1971). Olmsted prihatin dengan bunyi bukan phonemic contrast dan ia mencoba untuk menunjukkan bahwa anak-anak cenderung memulai pemerolehan dengan bunyi yang paling sering dan kemudian terus berkurang. Tampaknya telah diasumsikan bahwa reward untuk peningkatan setiap bunyi harus sama. Teori ini, Jakobson, tidak memperhitungkan

tingkat variasi individu bahwa anak-anak ditampilkan dalam urutan pemerolehan bunyi, Ini bertentangan dengan fakta bahwa bunyi sangat sering [0] adalah di antara yang terakhir yang akan diperoleh. Yang jelas, beberapa bunyi, seperti [0], lebih sulit untuk dipelajari baik persepsi atau alasan artikulator.

c. Perkembangan Phonologi anak usia 4 tahun

Meskipun pola pelafalan anak-anak usia 3 tahun belum sepenuhnya seperti orang dewasa, bentuk dasar sistem fonologi bisa mereka buat. Studi pada sekelompok anak mengidentifikasi anak-anak yang memiliki sistem fonologi yang belum berkembang dengan normal.

Pada usia tiga tahun kebanyakan anak dapat menghasilkan suara-suara huruf vokal dan hampir seluruh bunyi huruf konsonan. Namun tidak berarti pelafalan mereka bisa 100 % tepat, setidaknya suara yang mereka hasilkan benar pada beberapa kata konsonan meski masih ada yang diucapkan keliru. Kekeliruan juga diucapkan anak usia 4 atau 5 tahun. Huruf-huruf berbunyi /t/ dan /l/ dan huruf-huruf **frikatif** /v/, /θ/ pada kata *thin* dan /σ/ pada kata *the*. Pola pelafalan benar mereka banyak ucapkan dengan akurat pada beberapa kata pendek, seperti /v/ pada *vase*, sedangkan kata *vacuum cleaner* masih dilafalkan keliru. Pada kebanyakan kasus, anak memiliki kemampuan melafalkan phonem-phonem individu dalam sebuah **cluster** tetapi tidak dapat mengucapkannya secara berurutan. Demikian /s/ pada *see* dan /n/ pada *no* dapat dilafalkan benar tetapi pelafalan /sn/ pada kombinasi *snow* terdapat penghapusan pada huruf /s/. Smith dkk. melaporkan ada beberapa **cluster** pada awal kata tidak dapat dikuasai anak-anak sebelum usianya menginjak 7 atau 8 tahun.⁴ Hal ini menurut Jakobson dikarenakan: 1), bunyi memiliki kadar kesukaran yang berbeda-beda, 2), pemerolehan bunyi biasanya adalah sesuai dengan tingkat kadar kesukaran tersebut dan 3), urutan perolehan tersebut bersifat

⁴ Smith, A.B, dkk. *The Iowa Articulation norma project and its Nebraska Replication: (Journal of Speech and Hearing Disorders. 1990). h. 92.*

universal.⁵ Disamping itu factor usia biologis ikut pula memegang peran penting dalam pemerolehan fonologi anak.⁶

3. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana data yang dikumpulkan berupa data hasil rekaman yang berupa data-data verbal yang selanjutnya dilakukan analisis non-statistik untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang perkembangan fonologi, khususnya terhadap perkembangan bunyi vokal dan konsonan pada anak usia 4 tahun. Adapun fokus penelitian ini diarahkan pada perkembangan fonologi pada anak usia 4 tahun yakni tentang bagaimana perkembangan bunyi vokal dan konsonan pada anak usia 4 tahun

Latar penelitian ini dilakukan di tiga tempat, yaitu di rumah orang tua subjek (di ruang keluarga, ruang makan dan di teras rumah), di rumah nenek subjek (di teras rumah) dan di area sekolah subjek ketika subjek baru pulang dari sekolah. Dimana percakapan yang direkam dalam penelitian ini adalah percakapan atau dialog yang dilakukan subjek dengan ayah, ibu, nenek dan abang (kakak kandung subjek) dalam latar alamiah.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak perempuan yaitu:

Nama	: Assyifatuzzahra,
Tempat/Tgl. Lahir	: Muara Bungo, 01 Oktober 2007 (4 tahun 2 bulan)
Panggilan	: Dara
Jenis kelamin	: Perempuan
Pendidikan	: Play Group
Orang Tua	
Ayah	: Muhammad Solihin, M.Pd.I

⁵ Roman Jakobson, *Child Language, Aphasia and Phonological Universals*. (The Hague: Mouton Publishers, 1968). h. 24

⁶ Lenneberg, *Biological Foundations of Language*. (New York: John Wiley & Sons, 1967). h. 24.

Pekerjaan	: Dosen
Ibu	: Henny Angraini, S.Pd
Pekerjaan	: Guru
Saudara Kandung	: Iftahul Dega Rizzy
Usia	: 7 Tahun 1 bulan

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merekam percakapan atau dialog yang terjadi antara subjek dengan ayah, ibu, nenek dan abang. Perekaman dilakukan dengan menggunakan hand phone berjenis Nokia, yang dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu oleh ibu dari subjek. Hasil perekaman tersebut kemudian ditranskripsikan dan di analisis.

Oleh karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu yang dimulai dengan proses pengumpulan data (*collecting data*), kemudian data yang telah dikumpul melalui proses perekaman disajikan (*display data*) dan selanjutnya dianalisis atau dilakukan penafsiran untuk melihat perkembangan bunyi vokal dan konsonan.

a. Perkembangan Bunyi Vokal

Pada anak usia 4 tahun, semua bunyi vokal sudah dapat diucapkannya dengan baik, walaupun kadang belum sempurna seperti orang dewasa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekaman sebagai berikut:

Tuturan 1

Dara : ininyo bejait ini nyo (sambil memegang hidungnya)

Ayah : Aponyo yang bejait?

Dara :Ini nyo (sambil memegang hidungnya), hidungnyo bejait

Ayah : hidung siapa

Dara : ininyo pecah (sambil memegang matanya) ininyo pecah

Abang :Dak hidungnyo pecah

Dara : idak ininyo peca...h (sambil memegang mata kiri)
Ayah : Hidung siapa pecah
Dara : ini hidung.... hidung ...sa. i.. idung pa.e idung siapa yo

Abang : idungnyo pecah
Nenek : hidung lelek Puji (dari kejauhan)
Dara : Lelek Puji
Ayah : oh...Lelek Puji.. Apo hal Pecah
Dara : Pecahlah
Ayah : apohal pecah
Abang : hidungnyo pecah jatuh
Dara : yo jatuh.. jatuh lobang-lobangnyo tu bulat bulat
Abang : lobangnyo tu bulat-bulat besar (abanya menyela)
Ayah : Lobang apo bulat-bulat?
Dara : bulat nyo tu besak.....
Abang : Dio jatuh dewek
Dara : jatuh dewek
Ayah : Jatuh dewek... dakdo jatuh pake motor dak?
Dara : Kaconyo tu keno ni ha
Ayah : kaco apo, kaco apo?
Dara : kaco.. kaco apo tu ...
Abang : kaco pesion
Dara : pesion

Konteks: 1) Peristiwa Tutur: duduk santai sambil bercakap-cakap bersama beberapa orang anggota keluarga yaitu : ayah, ibu, nenek, abang (kakak subjek), bibi dan beberapa orang sepupu. 2). Tempat: Teras rumah nenek. 3). Waktu: sore hari. 4).Tujuan: Menceritakan kejadian kecelakaan yang dialami oleh tukang sadap karet nenek. 5). Mitra tutur: ayah, abang dan nenek. 6) Situasi: santai dan akrab

Berdasarkan data hasil rekaman di atas dapat dipahami bahwa pada usia 4 tahun dalam hal ini Dara sudah dapat mengucapkan bunyi vokal dengan baik. Pada data rekam ini diketahui bahwa bunyi vokal seperti “a” pada kata bejait, pecah, bunyi “u” seperti pada kata hidung, bunyi “e” pada kata bejait, bunyi “i” hidung dan bunyi “o” pada kata lobang dan kata-kata lainnya terlihat sudah dapat

diucapkan dengan baik seperti tutur orang dewasa. Hal sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Jean Bako Gleason, bahwa anak pada usia setelah 3 tahun telah dapat mengucapkan bunyi vokal.

Namun demikian pada jika bunyi vokal digabungkan dengan bunyi konsonan tertentu anak-anak kadang-kadang menghilangkan bunyi gabungan vokal dan konsonan tersebut. Seperti yang terungkap data tutur berikut ini:

Tuturan 2

Dara : yah dimanano beli ini yah (sambil memperlihatkan boneka kambing)

Ayah : beli apo

Dara : bonka

Ayah : bo..ne..ka

Dara : eeah (sambil mengguk)

Ayah : Di pasar

Dara : pasar mano

Ayah : pasa...r

Dara : di jambi

Ayah : yo.

Konteks: Peristiwa Tutur: duduk santai dimana ayah menonton TV dan Dara bermain boneka 2). Tempat: Ruang keluarga. 3). Waktu: siang hari. 4). Tujuan: Menanyakan tempat membeli sesuatu. 5). Mitra tutur: ayah 6) Situasi: santai dan akrab

Dari rekam di atas terlihat bunyi vokal “e” pada kata “boneka” dihilangkan oleh anak ketika bunyi tersebut berada diantara bunyi konsonan “n” dan “k”, sehingga anak mengeluarkan bunyi “bonka”. Dengan demikian dapat disimpulkan meskipun anak pada usia 4 tahun telah dapat mengucapkan semua bunyi vokal, namun dalam posisi vokal tertentu anak belum dapat mengucakanya.

b. Perkembangan Bunyi Konsonan

Pada usia 4 tahun, anak sudah mampu mengucakan hampir semua bunyi konsonan, namun dalam pengucapannya belum benar secara keseluruhan seperti penunur orang dewasa. Anak-anak dalam mengucapkan konsonan kadang menghilangkan atau menggurkan

bunyi huruf tertentu ketika huruf itu ada di awal kata, seperti yang terungkap dalam data berikut ini:

Tuturan 3

Dara : Yah ambik untuk adek yah
Ayah : Mau makan apo adek tu
Dara : makan telo..k,
Ayah : telur tu apo lagi ?
Dara : makan nasi,
Ayah : nasi...
Dara : pake cicap
Ayah : pakek ci..cap ?,
Dara : e..am (sambil mengangguk)
Ayah : ki..cap
Dara : ci..cap
Ayah : ki...cap
Dara : ki..cap
Ayah : Enak kicap ni
Dara : Ena..

Konteks: 1) Peristiwa Tutur: Sedang makan. 2). Tempat: ruang makan. 3). Waktu: siang hari. 4). Tujuan: Meminta diambilkan makanan. 5). Mitra tutur: ayah. 6) Situasi: santai dan akrab

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa walaupun anak pada usia ini sudah dapat mengucapkan semua bunyi konsonan, namun pada kata-kata tertentu bunyi huruf konsonan yang berada pada awal kata sering digantikan dengan kata lain, seperti pada kata “kecap” anak menggantikan huruf “k” dengan huruf “c”, barang kali bunyi buruf “c” relatif mirif dengan huruf “k”. Perilaku anak seperti ini juga dilakukan untuk huruf-huruf lainnya pada kata-kata tertentu. Seperti pada contoh tuturan 5. Sebagaimana di ungkapkan oleh Gleason “anak memiliki kemampuan melafalkan phonem-phonem individu dalam sebuah cluster tetapi tidak dapat mengucapkannya secara berurutan, beberapa cluster pada awal kata tidak dapat dikuasai anak-anak sebelum usianya menginjak 7 atau 8 tahun.⁷

⁷ Gleason, Jean Barko. *The Developmen of Language*. (Boston: Allyn & Bacon, 2001).

C. Penutup

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bunyi vokal dan konsonan pada anak usia 4 tahun sudah dapat diucapkan secara keseluruhan. Namun dengan demikian, pada perkembangan bunyi vokal pada posisi tertentu anak tidak dapat mengucapkannya, sehingga menghilangkan bunyi tersebut. Sedangkan pada bunyi konsonan pada posisi tertentu terutama pada awal kata anak menggantikannya dengan bunyi konsonan lainnya yang paling dekat dengan bunyi huruf tersebut, seperti menggantikannya bunyi “k” dengan “c” atau bunyi “t” dengan “c”.

Daftar Pustaka

- Gleason, Jean Barko. *The Development of Language*. Boston: Allyn & Bacon, 2001.
- Gleason, Jean Barko & Nan Bernstein Ratner. *Psycholinguistics*. Orlando: Harcourt Brace Collage, 1998.
- Jakobson, Roman. *Child Language, Aphasia and Phonological Universals*. The Hague: Mouton Publishers, 1968.
- Lenneberg. *Biological Foundations of Language*. New York: John Wiley & Sons, 1967
- Maddieson, I. *Patterns of Sounds*, Cambridge: Cambridge University Press, 1984.
- Olmsted, D. L. *Out of the Mouth of the Baber*. The Hague: Mouton, 1971
- Smith, A.B, dkk. *The Iowa Articulation norma project and its Nebraska Replication: Journal of Speech and Hearing Disorders*. 1990